

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Peneliti memilih responden masyarakat yang tinggal di wilayah Papua. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Jayapura yang merupakan ibu kota Provinsi Papua dan menjadi barometer dalam segala aspek kehidupan bagi daerah lainnya di Papua. Hasil survei Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua Tahun 2020 tertinggi ada pada Kota Jayapura. Salah satu faktor pendorong IPM yang tinggi adalah tingkat kegemaran membaca dan indeks literasi membaca masyarakatnya. Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti memilih responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kota Jayapura sebagai audiens yang mengikuti atau minimal pernah membaca pemberitaan tentang Papua di surat kabar atau media daring. Masyarakat yang tinggal di wilayah ini memiliki akses yang lebih mudah untuk mencari dan mendapatkan informasi.

Selain itu, dinamika perpolitikan di Papua seolah tidak pernah berhenti. Berbagai macam kekerasan dan pelanggaran HAM yang sering terjadi di Papua belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Rosyidi dan Naipospos (2017) mengungkapkan ada beberapa langkah politik yang diupayakan semasa pemerintahan Jokowi-JK, seperti pemberian grasi tahanan politik, pencabutan pembatasan pers asing dan pembentukan tim untuk menyelesaikan kasus pelanggaran HAM di Papua. Meskipun demikian, realita

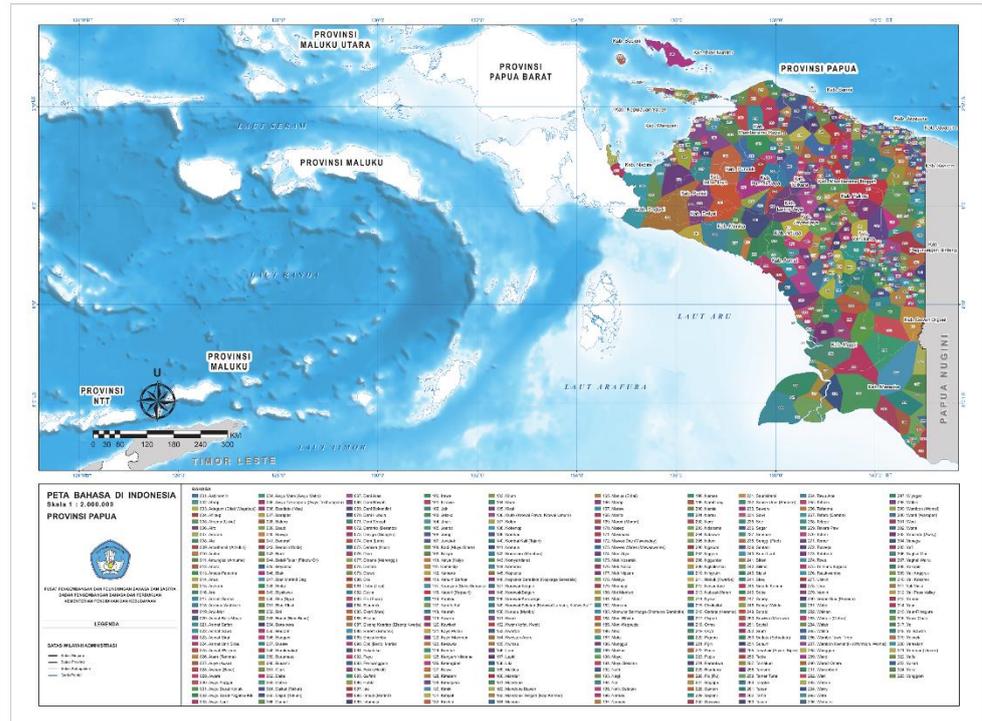
yang terjadi di lapangan adalah kasus pelanggaran HAM di Papua masih menunjukkan keadaan sukar yang salah satunya adalah belum memberikan kebebasan untuk berekspresi.

Pelaku pelanggaran HAM dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu tindakan yang dilakukan oleh negara dan bukan negara. Pada kategori negara ada 9 kelompok aktor atau institusi sebagai pelaku tindakan HAM. Tiga besar institusi negara yang menjadi aktor pelaku pelanggaran HAM adalah Polri, Aparat gabungan Polri-TNI dan TNI. Aktor non negara dilakukan oleh warga sipil dan orang tak dikenal.

Ada tiga sektor yang dapat digunakan untuk melihat pelanggaran HAM dalam kelompok hak sipil dan politik, yaitu Pertama, kekerasan berupa tindakan penyiksaan, penghilangan nyawa dan penangkapan. Kedua, pembatasan untuk berkumpul dan menyuarakan pendapat di publik. Ketiga, pembatasan kebebasan pers yang terjadi pada pers lokal maupun asing. Pemerintah secara sepihak melakukan pemblokiran situs media daring lokal di Papua. Pada media asing pemerintah telah mencabut pembatasan liputan, akan tetapi di lapangan pemerintah membatasi izin liputan pers asing.

Pemerintah Indonesia tidak memiliki kebijakan untuk menyelesaikan kasus pelanggaran HAM dan kondisi demokrasi di Papua. Hal ini terbukti dari tidak adanya peraturan dan Undang-Undang mengenai masalah HAM. Pemerintah hanya melakukan gerakan yang cepat di bidang politik dengan membuka kran demokrasi secara parsial, akan tetapi tidak menyelesaikan permasalahan Papua secara holistik.

GAMBAR 2
Peta Provinsi Papua



Sumber : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.

1. Gambaran Wilayah Kota Jayapura

Kota Jayapura berada di antara $137^{\circ}27'$ - $141^{\circ}41'$ BT dan $1^{\circ}27'$ - $3^{\circ}49'$ LS.

Wilayah Kota Jayapura berbatasan dengan daratan dan lautan, di sebelah utara berbatasan langsung dengan Samudera Pasifik, Papua New Guinea di sebelah timur. Selain itu, berbatasan dengan Kab. Keerom di sebelah selatan dan Kab. Jayapura di sebelah barat.

TABEL 8
Batas – batas wilayah Kota Jayapura

Arah	Batas
Utara	Samudera Pasifik
Selatan	Kab. Keerom
Timur	Papua Nugini
Barat	Kab. Jayapura

Sumber : Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan – Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2017.

Kota Jayapura merupakan wilayah terkecil dibandingkan dengan kabupaten atau kota lainnya di Prov. Papua sebesar 940 Km² atau 940.000 Ha. Kota Jayapura dapat dibagi menjadi 5 distrik yaitu Heram, Muara Tami, Jayapura Selatan, Jayapura Utara dan Abepura. Distrik Muara Tami menjadi distrik dengan wilayah paling luas di Kota Jayapura yang menempati sebesar 66,67 persen wilayah Provinsi Papua atau seluas 626, km², Sebaliknya Distrik Jayapura Selatan menjadi distrik dengan wilayah terkecil di Kota Jayapura dengan luas 43,4 km² atau menempati 4,62 persen wilayah Kota Jayapura, Distrik Abepura menempati 16,56 persen wilayah Kota Jayapura atau memiliki luas 155,7 km².

Distrik Jayapura Utara sebagai Ibukota Kota Jayapura menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Kota Jayapura. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kota Jayapura mengungkapkan bahwa Distrik Muara Tami dan Heram menjadi distrik terjauh dari Ibukota Kota Jayapura, yaitu 40 km dan 17

km. Sebaliknya, Distrik Jayapura Selatan dan Abepura adalah distrik dengan jarak terdekat ke Ibukota Kota Jayapura 1 km dan 9 km.

TABEL 9
Pembagian wilayah administratif Kota Jayapura

No	Distrik	Ibu kota Distrik	Jumlah Kelurahan	Jumlah Kampung	Luas Wilayah	
					Km	% Thd Total
1.	Abepura	Kotabaru	8	3	155,7	16,56
2.	Jayapura Selatan	Entrop	5	2	43,4	4,62
3.	Jayapura Utara	Tanjung Ria	7	1	51	5,43
4.	Muara Tami	Skow Mabo	2	6	626,7	66,67
5.	Heram	Waena	3	2	63,2	6,72
Jumlah			25	14	940,00	100,00

Sumber : Sistem Informasi Perencanaan & Penganggaran Ditjen Cipta Karya, 2020.

Kota Jayapura terdiri dari 5 distrik yang terbagi atas 25 kelurahan dan 14 kampung. Distrik Abepura adalah distrik yang memiliki wilayah kelurahan dan kampung terbanyak dengan rincian 8 kelurahan dan 3 kampung. Lalu, Distrik Heram menjadi distrik yang memiliki jumlah kelurahan dan kampung yang sedikit sebanyak 3 kelurahan dan 2 kampung.

TABEL 10
Nama Kampung atau Kelurahan dan Status Pemerintahan di Kota Jayapura
menurut Distrik

No	Distrik	Nama Kampung/Kelurahan	Status Pemerintahan
1.	Abepura	Asano	Kelurahan
		Nafri	Kampung
		Engros	Kampung
		Awiyo	Kelurahan
		Koya Koso	Kampung
		Yobe	Kelurahan
		Abe Pantai	Kelurahan
		Kota Baru	Kelurahan
		Vim	Kelurahan
		Wai Mhorock	Kelurahan
		Wahno	Kelurahan
2.	Jayapura Selatan	Entrop	Kelurahan
		Tobati	Kampung
		Hamadi	Kelurahan
		Ardipura	Kelurahan
		Numbai	Kelurahan
		Argapura	Kelurahan
		Tahima Soroma	Kelurahan

3.	Jayapura Utara	Gurabesi	Kelurahan
		Bayangkara	Kelurahan
		Mandala	Kelurahan
		Trikora	Kelurahan
		Angkasapura	Kelurahan
		Imbi	Kelurahan
		Tanjung Ria	Kelurahan
		Kayo Batu	Kampung
4.	Muara Tami	Koya Barat	Kelurahan
		Holtekam	Kampung
		Skow Yambe	Kampung
		Koya Timur	Kelurahan
		Skow Mabe	Kampung
		Skow Sae	Kampung
		Koya Tengah	Kampung
		Mosso	Kampung
5.	Heram	Yoka	Kampung
		Kampung Waena	Kampung
		Hedam	Kelurahan
		Waena	Kelurahan
		Yabansai	Kelurahan

Sumber : Sistem Informasi Perencanaan & Penganggaran Ditjen Cipta Karya, 2020.

2. Gambaran Topografi Kota Jayapura

Topografi Kota Jayapura menurut Sistem Informasi Perencanaan & Penganggaran Ditjen Cipta Karya (2020) menyebutkan adanya variasi daratan yang landai hingga berbukit-bukit atau gunung yang membuat kurang lebih 60% daerah yang tidak layak huni. Hal ini disebabkan adanya daerah perbukitan yang terjal dengan kemiringan di atas 40% dan rawa-rawa yang memiliki status konservasi atau hutan lindung. Kota Jayapura berada pada ketinggian 1—700 M di atas permukaan laut yang membuatnya hanya 40% lahan layak huni. Sebagian besar berada pada Distrik Muara Tami yang berbatasan dengan Negara PNG.

3. Gambaran Iklim Kota Jayapura

Iklim menurut Direktorat Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (n.d., para. 1) adalah rata-rata cuaca dimana cuaca merupakan keadaan atmosfer pada suatu saat di waktu tertentu. Iklim di Kota Jayapura adalah tropis basah. Selama tahun 2020, Kota Jayapura mengalami suhu tertinggi pada bulan Januari yang mencapai 32,2°C, sedangkan suhu terendah terjadi pada bulan November mencapai 25,6°C. Kelembaban udara yang terjadi selama tahun 2021 sebesar 87 persen. Selain itu, Kota Jayapura mendapat penyinaran cahaya matahari sepanjang tahun dan turun hujan setiap bulan selama tahun 2021.

Jumlah hari hujan Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di bulan Maret sebanyak 27 hari dan jumlah hari hujan paling sedikit terjadi pada bulan Juli,

yaitu hanya terjadi 14 hari hujan saja. Sementara itu banyaknya curah hujan yang turun selama tahun 2021 hanya mencapai 2.169 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November mencapai 347 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu hanya mencapai 112 mm.

B. Keadaan Penduduk Kota Jayapura

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jayapura menggolongkan usia produktif ke beberapa kategori. Pertama, usia produktif adalah golongan umur antara 15—64 tahun, sedangkan golongan usia non produktif adalah golongan umur antara 0—14 tahun dan golongan umur lebih dari atau sama dengan 65 tahun. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura dapat dilihat pada Tabel.

TABEL 11
Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kota Jayapura
Tahun 2020

Kelompok Usia (Tahun)	Kota Jayapura		
	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
0 – 14	58.054	55.407	113.461
15 – 64	145.706	122.709	268.415
> 65	8.678	7.924	16.602
Jumlah	212.438	186.040	398.478

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin, Provinsi Papua 2020, 2021.

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa di Kota Jayapura, penduduk usia produktif memiliki jumlah tertinggi. Penduduk usia produktif di Kota Jayapura sebanyak 268.415 orang, sedangkan penduduk usia non produktif sebanyak 139.063 orang. Usia 19—45 tahun merupakan usia yang masuk ke dalam kategori usia produktif di Kota Jayapura. Usia ini dapat digolongkan sebagai usia angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

TABEL 12
Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Jayapura 2020

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	94.903	54.901	149.804
Bekerja	85.104	47.291	132.395
Pengangguran Terbuka	9.799	7.610	17.409
Bukan Angkatan Kerja	32.894	54.746	8.7640
Sekolah	13.662	14.078	27.740
Mengurus Rumah Tangga	7.881	38.335	46.216
Lainnya	11.351	2.333	13.684
Jumlah	127.797	109.647	237.444

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, Kota Jayapura dalam Angka 2021, 2021.

Berdasarkan Tabel ke-12, dapat dilihat bahwa usia produktif tertinggi ada pada kategori angkatan kerja, sedangkan yang terendah adalah bukan angkatan kerja. Pada kategori angkatan kerja, jumlah kegiatan utama yang bekerja menjadi dominasi sebesar 132.395 orang, sedangkan kategori bukan angkatan

kerja yang menjadi dominasi adalah mereka yang mengurus rumah tangga sebesar 46.216 orang dan mereka yang pergi ke sekolah sebesar 27.740 orang. Keadaan penduduk berdasarkan usia produktif juga memengaruhi pendidikan yang dimiliki.

TABEL 13
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Jayapura 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja					Jumlah	Persentase Angkatan Kerja pada Penduduk Usia Kerja
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase Bekerja pada Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja		
≤ SD	16.22					30.52	
SMP	2	1.749	17.971	90,27	12.557	8	58,87
SMA	16.13	1.538	17.668	91,29	17.791	35.45	49,83
Universitas	0	9.140	72.979	87,48	49.865	9	59,41
	63.83	4.982	41.186	98,90	7.427	122.8	84,72
	9					44	

	36.20					48.61	
	4					3	
Jumlah	132.3	17.409	149.80	88,38	87.640	237.4	63,09
	95		4			44	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, Kota Jayapura dalam Angka 2021, 2021.

Berdasarkan tabel ke-13, jumlah angkatan kerja yang mendominasi adalah kategori bekerja dengan pendidikan tertinggi yang berhasil ditamatkan adalah SMA sebanyak 63.839 orang. Selanjutnya, lulusan universitas yang bekerja sebanyak 36.204 dan yang menganggur adalah 4.982 orang. Jumlah bukan angkatan kerja yang mendominasi adalah SMA sebanyak 49.865 orang. Persentase terendah Kota Jayapura ada pada mereka yang melanjutkan pendidikan ke universitas hanya sejumlah 7.427 orang di tahun 2020. Tabel ini menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat yang berada pada usia produktif memiliki kesempatan untuk dapat mengakses pendidikan setinggi-tingginya.

1. Aspek Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Jayapura pada tahun 2020 mencapai 398.478 jiwa yang terdiri dari 212.438 laki-laki dan 186.040 perempuan. Tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk 19,8 persen dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 300.192 jiwa. Jika dilihat dari perkembangan jumlah penduduk Kota Jayapura dari tahun 2016 sampai 2020, jumlah penduduk tertinggi ada pada tahun 2020 yang mencapai 398.478 jiwa, sedangkan

yang terendah ada di tahun 2016. Berikut ini data perkembangan jumlah penduduk Kota Jayapura tahun 2016—2020.

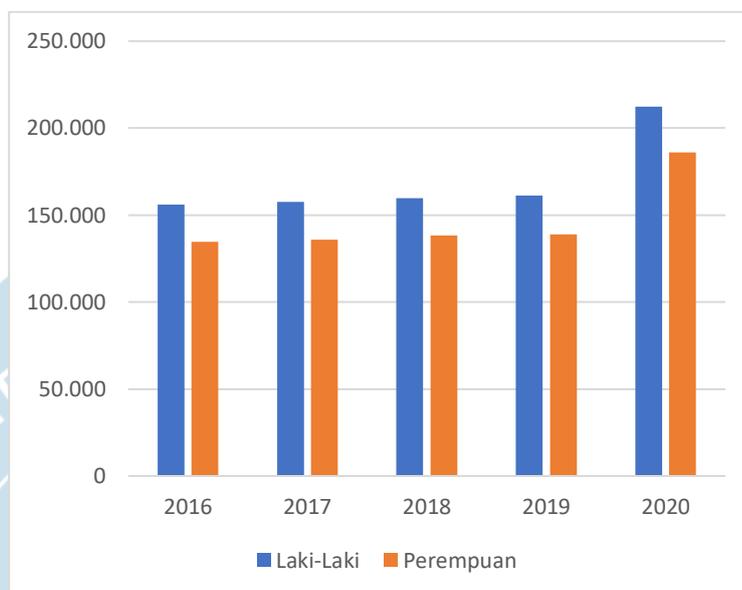
TABEL 14
Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Jayapura Tahun 2016—2020

No.	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1.	2016	154.096	134.690	288.786	1,87
2.	2017	157.710	135.980	293.690	1,7
3.	2018	159.600	138.175	297.775	1,32
4.	2019	161.155	139.037	300.192	0,81
5.	2020	212.438	186.040	398.478	19,8

Sumber: Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan pada tabel 14 tentang perkembangan jumlah penduduk Kota Jayapura tahun 2016-2020, maka dapat diketahui komposisi jumlah penduduk berdasarkan gender. Adapun penduduk Kota Jayapura tahun 2016—2020 jika dilihat dari gender adalah sebagai berikut :

GAMBAR 3
Penduduk Menurut Gender di Kota Jayapura Tahun 2016—2020



Sumber : Olahan Peneliti, 2021.

Dari gambar di atas dapat diketahui jumlah penduduk Kota Jayapura dari tahun 2016—2020 lebih didominasi oleh jumlah penduduk laki-laki. Selama periode tahun 2016—2020, jumlah penduduk terbanyak ada di tahun 2020, yakni dengan penduduk laki-laki (212.438 jiwa) dan penduduk perempuan (186.040). Sedangkan dalam periode tahun 2016—2020, jumlah penduduk yang paling sedikit ada di tahun 2016 yakni yakni dengan penduduk laki-laki (154.096 jiwa) dan penduduk perempuan (134.690 jiwa). Secara umum jumlah penduduk Kota Jayapura tahun 2016—2020 mengalami kenaikan.